

**KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL PELATIH MARCHING BAND DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN ALAT MUSIK DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 106 RUMBAI PEKANBARU**

Oleh : Ivory Karina Ginting

karin2ginting@gmail.com

Pembimbing : Dr. Nurjanah, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas K.m 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Marching band at the 106 Rumbai Pekanbaru Public Elementary School is a program whose purpose is to develop and grow the character and musical abilities of existing students. Fostering and training elementary school students is not an easy matter, because they are still very young and have never played musical instruments before. The students just learned about musical instruments after they joined the marching band and after joining they gained sufficient expertise in playing musical instruments. The purpose of this study was to determine the credibility of the SDN 106 marching band coach, the assessment of entering behavior by the trainer, the method used and the communication barriers that occurred during the SDN 106 marching band training process. This study used qualitative research methods. The research was conducted at the 106 Rumbai Pekanbaru Elementary School. Informant selection is done by purposive techniques. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use descriptive analysts according to Huberman and Miles. For the validity checking technique the data used in this study is the Extension of participation, Triangulation and Adequacy of references. The results of the study show that the credibility of the marching band coaches is very adequate to foster and train students, it can be seen from the skills and skills of the trainers in playing a number of musical instruments, and also from the trainer's ability to teach the members of the marching band with great skill so the coach gets the trust of his members. The trainer also applies the initial behavioral assessment used to streamline and direct the students according to the interests, talents and abilities of the students, so that students can be nurtured in the place that best suits them. The methods used by trainers in teaching and improving the abilities of students are varied, including the command method, demonstration method, training method, discussion and question and answer method and also practice with friends. Then there are three types of obstacles, from the communicator, such as the use of complex language, obstacles on the channel, damaged tools and unsupportive weather and obstacles on Communicating, communicant that is not focused and causes noise so learning becomes disturbed.

PENDAHULUAN

Terdapat beragam jenis kesenian yang ada dan salah satu bentuk kesenian yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia adalah marching band. Marching band merupakan sekelompok barisan yang memainkan sejumlah instrumen alat musik secara bersama-sama, dimana penampilan dari marching band merupakan kombinasi dari permainan musik tiup, melodi dan perkusi serta aksi berbaris-baris dari pemainnya yang akan di tampilkan dalam sebuah parade maupun pertunjukan. Marching band sudah cukup lama dipertunjukkan di Indonesia. Marching band menjadi aktif dan diminati sejak marching band Waditra Ganesha berhasil menjadi kelompok yang menjadi pembuka Pada ajang bergensi dunia

Marching Band mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat dan setiap waktunya terus mengembangkan kualitas dari marching band yang ada. Seperti yang telah di beritakan di sejumlah media online maupun cetak, terdapat sejumlah prestasi besar yang telah berhasil di dapatkan oleh marching band Indonesia. Melihat banyak bibit muda Indonesia yang tertarik terhadap marching band maka pemerintah Indonesia sendiri mendukung marching band sebagai bagian dari pendidikan karakter anak bangsa yang di dukung penuh oleh pemerintah. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah adalah dengan pengadaaan ekstrakurikuler di sekolah maupun instansi-instansi lainnya, sebagai upaya pengembangan dan pendidikan non akademik dengan marching band sebagai salah satu mediany

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pengembangan siswa Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk mengembangkan dan melatih potensi non akademik siswa-siswi maupun individu yang ada, agar baik dalam bidang akademik dan non akademik menjadi seimbang. Marching band merupakan salah satu

bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di adakan di bermacam instasi pendidikan di Indonesia, mulai dari perguruan tinggi, sekolah menengah tingkat atas, sekolah menengah pertama dan sekolah dasar sudah mulai membuat kelompok Marching Band untuk menyalurkan bakat murid-muridnya. Kota Pekanbaru adalah kota yang pada sekolah-sekolah nya sudah mulai terdapat kelompok marching band. Terdapat kelompok marching band mulai tingkat SMA, SMP, bahkan sudah ada tingkat SD. Salah satunya pada Kecamatan Rumbai Pesisir, yang dimana terdapat berbagai tingkatan pendidikan dan terdapat 6 tingkatan pendidikan yang memiliki marching band di sekolahnya sebagai ekstrakurikuler, yaitu dua sekolah dasar, tiga sekolah menengah pertama dan satu sekolah menengah atas. Untuk tingkat sekolah menengah atas dimiliki oleh SMA Swasta Cendana, tingkat sekolah menengah pertama dimiliki oleh SMPN 6, SMPN 30 dan SMP Swasta Dakwah, serta untuk tingkat Sekolah Dasar yang memiliki marching band adalah SD 106 dan SD 86.

Dari banyak tingkatan satuan pendidikan di Kecamatan Rumbai Pesisir yang memiliki marching band, salah satu marching band yang sangat maju dan berkembang adalah marching band Sekolah Dasar Negeri 106 Pekanbaru. Sekolah dasar ini merupakan Sekolah Dasar Negeri pertama di kecamatan Rumbai Pesisir yang memiliki memiliki kelompok marching band dengan siswa dan siswinya yang aktif dalam melakukan sejumlah pertunjukan marching band. Di bandingkan dengan sekolah lainnya yang memiliki marching band, marching band ini tergolong kelompok yang sangat diakui kemampuannya. Marching Band yang berdiri sejak tahun 2014 ini adalah salah satu ekstrakurikuler untuk siswa-siswi sekolah dasar yang memiliki ketertarikan di bidang seni musik dan pertunjukan.

Keberadaan dari marching band di SD ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari visi dan misi SDN 106 yaitu untuk membentuk siswa yang

berkarakter. Marching band ini juga dibuat untuk menyalurkan bakat dari siswa dan siswi sejak dini. Marching band ini juga tidak memungut biaya tambahan bagi siswa dan siswi yang ingin bergabung di dalamnya. Sejumlah peralatan marching band pun disediakan oleh pihak sekolah dalam rangka menunjang proses latihan yang efektif dan efisien.

Marching band SDN 106 yang terdiri siswa dan siswi sekolah dasar mampu membawakan sejumlah lagu yang sulit dengan penampilan yang sangat baik. Marching band SDN 106 ini juga sering mendapatkan undangan untuk tampil di berbagai acara seperti pembukaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) di kecamatan Rumbai, pawai katam di banyak sekolah dan MDA di dan undangan untuk tampil di sekolah-sekolah terus mendatangi marching band ini. Penampilan Rutin marching band ini membuat marching band ini dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Rumbai Pesisir. Marching band ini juga menjadi pilihan utama bagi masyarakat karena tarif untuk marching band ini sangat murah di bandingkan marching band lainnya, tetapi penampilan dan pertunjukan yang disajikan tergolong profesional.

Para murid yang tergabung dalam kelompok ini tidak pernah dipaksa untuk bergabung kedalam marching band ini. Melainkan karena sukarela dan keinginan pribadi dari tiap siswa juga siswa-siswa yang bergabung dalam kelompok marching band di sekolah dasar ini sama sekali tidak memiliki kemampuan bermusik sebelumnya, lalu mereka yang bergabung dalam kelompok alat musik ini juga kebanyakan tidak memiliki alat musik dan baru bermain alat musik untuk pertama kalinya, dan mereka masuk kedalam kelompok Marching band ini tidak dengan tekanan atau paksaan, namun murni karena keinginannya untuk dapat belajar dan bermain alat musik.

Hal ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagi penulis. Yakni siswa dan siswi

yang masih berada dalam usia bermain memiliki minat yang sangat tinggi sekali pada marching band, dan mereka ini juga tidak memiliki kemampuan bermain alat musik sebelumnya, ditambah lagi latihan marching band ini sama sekali tidak mengeluarkan biaya tambahan dan pihak sekolah pun menyediakan peralatan yang menunjang. Marching band ini tetap dapat eksis dan sering mendapatkan undangan untuk tampil di berbagai pertunjukan, seperti tampil di O2SN, Pawai MDA, tampil di sekolah lain dan sejumlah Qatam Quran di kota Pekanbaru. Kemudian dengan keberhasilan dari marching Band SDN 106 Pekanbaru ini juga memotivasi kepada sekolah dasar lainnya di kecamatan rumbai untuk memiliki marching band juga di sekolah mereka. Seperti SDN 86 yang juga sudah mulai ikut mengembangkan siswa dan siswinya melalui pengadaan marching band di sekolah mereka

Dalam meningkatkan dan mendidik siswa-siswi sekolah dasar agar memiliki keahlian musik yang membuahkan prestasi tentunya tidak akan lepas dari yang namanya latihan yang melibatkan aktivitas berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi selama latihan antara pelatih dengan anggota adalah komunikasi instruksional yang berfungsi untuk memudahkan pelatih saat memberikan instruksi kepada siswa saat ingin menyelaraskan suara dan gerakan dalam marching band.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Instruksional Pelatih Marching Band Dalam Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Alat Musik Di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Bagaimana Komunikasi Instruksional Pelatih Marching Band Dalam Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Alat Musik Di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru?”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kredibilitas Pelatih dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik siswa SDN 106 Pekanbaru?
2. Bagaimana Penaksiran Perilaku Mula yang dilakukan Pelatih dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik siswa SDN 106 Pekanbaru?
3. Metode Apa yang digunakan Pelatih dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik siswa SDN 106 Pekanbaru?
4. Bagaimana Hambatan-Hambatan komunikasi instruksional Pelatih dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik siswa SDN 106 Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kredibilitas Pelatih Marching Band di SDN 106 Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui Penaksiran Perilaku Mula yang dilakukan Pelatih Marching Band di SDN 106 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui Metode komunikasi instruksional apa yang digunakan oleh Pelatih Marching Band di SDN 106 Pekanbaru
4. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan komunikasi instruksional apa yang terjadi pada Pelatih Marching Band di SDN 106 Pekanbaru

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dibidang ilmu komunikasi, serta dapat menjadi sarana untuk mengembangkan

wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi instruksional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua pihak mengenai komunikasi instruksional dan juga sebagai bahan pengetahuan umum bagi masyarakat dan terkhususnya bagi para pelatih seni musik

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan sebuah cara berpikir mengenai pikiran, diri sendiri, dan masyarakat yang telah memberi kontribusi yang besar terhadap tradisi sosiokultural dan teori komunikasi. (Littlejohn, 2014:121).

Menurut Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead, kehidupan manusia pada dasarnya adalah interaksi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada, dan bagaimana cara manusia dalam menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan atas penafisiran simbol-simbol terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Persepektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus di lihat sebagai proses yang memungkinkan manusia untuk membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia (Mulyana, 2001:68).

Teori ini berasumsi bahwa orang tergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya kepada orang lain, benda dan peristiwa. Makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya maupun dengan dirinya sendiri ataupun pikirannya sendiri. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai dirinya sendiri dan untuk berinteraksi

dengan orang lain dalam sebuah komunitas dalam sebuah kehidupan sosial.

Kredibilitas Komunikator

Kredibilitas Komunikator ialah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (Rahkmat, 2008:257). kredibilitas adalah berbicara tentang kepercayaan, dibenarkan dan dianggap dapat diterima. Seseorang yang dipercaya, diterima dan dianggap benar atau mampu terhadap suatu hal dapat disebut kredibel. Jika seseorang memiliki kredibilitas maka ia akan mampu untuk mengarahkan dan membimbing para komunikator yang ada disekitarnya. Seorang komunikator yang memiliki kredibilitas akan menjadi acuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses komunikasi yang dibangun atau sedang di lakukannya terhadap komunikator yang diarahkannya.

Terdapat dua komponen kredibilitas yang paling penting adalah mengenai kepercayaan dan keahlian. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian tertentu dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih dan sebaliknya, Komunikator yang dinilai memiliki kemampuan yang rendah akan dianggap tidak berpengalaman, tidak menguasai, tidak paham atau bodoh. Kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Kesan tersebut berupa penilaian terhadap karakter atau sifat yang dimiliki oleh komunikator tersebut.

Membangun kepercayaan pada komunikator sangat penting untuk menunjukkan seberapa baik kredibilitas dari Komunikator. Jika komunikator tidak meyakini dan percaya pada kemampuan komunikator maka hubungan yang ada tidak akan mengalami perkembangan dan perubahan yang diharapkan tidak akan terjadi. (Rahkmat, 2008:260)

Tingkat kredibilitas seorang komunikator dapat ditentukan oleh pengaruh komunikator sebagai pelaku yang berinteraksi langsung dengan komunikator. Kredibilitas adalah persepsi yang hidup pada diri setiap individu, sehingga kredibilitas seseorang pada setiap individu pastilah berbeda. Komunikator pun memiliki serangkaian persepsi yang berbeda tentang suatu kajian, bagaimana menyamakan persepsi yang ada di benak komunikator sama dengan persepsi yang ada dalam diri komunikator adalah hal yang harus dikuasai oleh seorang komunikator yang memiliki kredibilitas.

Komunikasi Instruksional

Komunikasi Instruksional berarti memberi pengetahuan atau informasi khusus, memberikan pengarahan dan instruksi agar suatu hal dapat dilakukan dengan benar tepat dan efektif. Instruktur, Guru, Para Penyuluh Lapangan dan siapa saja tokoh yang menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan perilaku orang lain dengan tepat agar tujuan mengubah perilaku sasaran seseorang atau sasaran dapat tercapai secara baik (Pawit, 2010:2). Mengetahui hal tersebut para komunikator bisa melakukan tugas atau kegiatannya dengan baik, terencana, dan terkendali serta terevaluasi sehingga kegiatannya tidak asal jalan tanpa arah yang nyata. Komunikator dapat memahami audiens melalui pemahaman-pemahaman akan kepribadiannya.

Komunikasi mempunyai fungsi edukatif, yaitu bertugas mengelola proses komunikasi yang secara khusus, yang dirancang dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi dan konasi di kalangan masyarakat. Khususnya yang sudah di kelompokkan kedalam ranah sasaran pada komunikasi instruksional. Manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain terjadinya efek atau dampak seperti perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi

instruksional, yang bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik (Pawit, 2010:10) Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada pihak yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasarannya. (Pawit, 2010:6)

Komunikasi instruksional terjadi ketika seseorang membantu orang lain dalam mengubah perilaku, maka komunikasi dalam implementasinya membutuhkan tenaga profesional yang dapat digunakan untuk memberikan arahan dan memperlancar dalam pembelajaran. Instruktur, Guru maupun Pelatih adalah mereka yang akan diberdayakan untuk memberikan arahan kepada para komunikan. Sehingga dalam sebuah praktik komunikasi instruksional peranan dari pelatih, instruktur dan guru sebagai komunikator sangat besar. Pelatih yang diperuntukan untuk memberikan arahan dalam sebuah kegiatan komunikasi instruksional adalah mereka yang memiliki kelayakan dan memiliki kompetensi yang mendukung (Pawit, 2010:2). Dalam melakukan sebuah komunikasi instruksional, peranan dari komunikator sangat besar, karena itu penting untuk memiliki komunikator yang layak dan berinteritas serta memiliki kemampuan yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi tersebut.

Metode Komunikasi Instruksional

Metode dapat dikatakan sebagai jalan atau langkah untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan satu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Pawit, 2010:275). Dalam melatih dan mendidik, perlu diperhatikan dengan seksama bagaimana metode yang dipergunakan, baik itu oleh pelatih dan instruktur terhadap individu yang dilatih. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode

pembelajaran pelatih dapat melakukan atau menyajikan materi pelajaran kepada murid untuk mencapai suatu tujuan

Hambatan Komunikasi Instruksional

Dalam penyampaian komunikasi instruksional akan terdapat kendala-kendala yang terjadi dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan komunikasi instruksional. Tidak tercapainya tujuan itu karena adanya hambatan komunikatif yang dapat menghambat atau menghalanginya. Hambatan komunikatif merupakan penghalang atau hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional, dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya atau katakanlah segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan atau bahkan proses instruksional. (Pawit, 2010:192)

Hambatan-hambatan dapat datang dari berbagai pihak seperti dari pihak praktisi, maupun pihak komunikasi. Artinya, semua komponen komunikasi bisa berpeluang mempengaruhi keberhasilan komunikasi instruksional, terutama apabila salah satu atau beberapa syarat yang seharusnya dipenuhi tidak ada atau tidak lengkap (Pawit, 2010:193). Hambatan-hambatan pada sasaran ini menduduki pihak yang lebih besar kemungkinannya, karena persepsi sasaran terhadap pesan yang disampaikan komunikator bisa di tafsirkan salah berkaitan dengan masalah kepribadian pihak sasaran itu sendiri. Ada 3 jenis hambatan diantaranya adalah hambatan pada komunikator, hambatan pada saluran dan hambatan pada komunikan.

Penaksiran Perilaku Mula

Penaksiran Perilaku Mula (*Assessment of Entering Behavior*) merupakan tindakan awal yang harus dilakukan oleh instruktur sebelum memulai memberikan arahan ataupun instruksi kepada komunikannya (Pawit, 2010:71). Penaksiran Perilaku Mula ialah proses memahami situasi dan kondisi sasaran, termasuk kemampuan awal yang telah dimiliki oleh komunikan. Penaksiran Perilaku Mula dibutuhkan untuk menentukan tindakan selanjutnya dari

rangkaian komunikasi instruksional yang berikan. Tujuan melakukan hal ini adalah untuk mengukur apakah komunikasi akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan atau tidak mampu mencapai dari tujuan tersebut. Bila Komunikasi mampu hal-hal apa saja yang digunakan untuk memperkuatnya, dan bila tidak mampu hal-hal apa saja yang menjadi penghambat didalamnya.

Hal ini penting dilakukan oleh seorang Komunikator yang akan memberikan instruksi, agar tidak terjadi pekerjaan yang sia-sia dan setiap komunikasi yang diarahkan dapat berjalan dengan kemampuan dan kelebihan yang mereka miliki. Jika seseorang sudah memiliki bakatnya diawal maka akan mudah bagi mereka untuk mempelajari dan mengimplementasikan ilmu yang diberikan oleh komunikator kepada mereka. Sebaliknya, jika mereka sama sekali tidak memiliki kecocokan dalam hal tersebut maka akan menjadi sebuah upaya yang sia-sia untuk menempatkan mereka dalam bidang tersebut.

Kesenian

Seni adalah sebuah penggunaan imajinasi manusia secara kreatif itu dan kesenian adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu. Kesenian adalah representasi dari pemikiran manusia yang hidup pada zamannya dan hasilnya akan selalu mencerminkan situasi, kondisi dan budaya saat itu. Pada umumnya kesenian dapat dinikmati oleh manusia melalui dua macam indera, yaitu indra mata dan telinga atau keduanya secara serentak. Keindahan dalam hubungannya dengan kedua macam indera itu, dibedakan atas tiga macam, yaitu seni rupa, seni suara dan seni pertunjukan.

Marching Band

Marching band merupakan salah satu jenis musik yang dalam permainannya menggunakan karakter khusus yang dapat dilihat dengan kasat mata yaitu dengan baris-berbaris. Secara khusus dapat

diartikan bahwa marching band adalah sekelompok barisan yang memainkan sejumlah instrumen alat musik secara bersama-sama dimana penampilan dari marching band merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi berbaris-baris dari pemainnya. Umumnya penampilan marching band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi atas lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tari yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera. (Kinardi, 2011:7)

Marching Band lahir pada pasca Perang Dunia II. Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran Perang Dunia II. Untuk mengenang rekan mereka, bersama generasi muda yang ada di lingkungannya mereka membentuk satuan musik dengan memainkan lagu-lagu mars nostalgia Perang Dunia ke II sambil berparade keliling kota dalam acara-acara seremonial maupun *celebration* dan kenegaraan, karena memang pada awal pembentukannya bertujuan untuk bernostalgia Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa-peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama *Marching band* hingga sekarang. Berawal dari kegiatan itulah kini *Marching band* kian berkembang dan menjadi sebuah kegiatan yang positif yang melibatkan para pemuda dan tidak hanya terbatas pada kegiatan parade saja. *Marching Band* sudah merupakan jenis hiburan pertunjukan musik yang kaya akan warna-warni artistikal, baik audio maupun visual. Dalam tuntutan perkembangannya, mereka terus menerus mengembangkan teknik-teknik bermain secara baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Pendekatan interaksi simbolik

merupakan pendekatan yang mengkaji simbol dan makna khusus. Dalam hal ini termasuk diantaranya proses belajar mengajar dimana dalam proses komunikasi instruksional ini harus ada interaksi makna antara satu yang lainnya sehingga terjadi komunikasi instruksionalnya. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang secara utuh bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya dan secara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan penulis uraikan dalam bab ini. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan mengenai Komunikasi instruksional Pelatih Marching Band dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini merupakan paparan jawaban informan serta data-data yang berguna di lapangan untuk dianalisis secara akademis sesuai dengan kebutuhan dari penulis. Berdasarkan Rumusan dan identifikasi penulis maka dapat diketahui bahwa :

1. Kredibilitas Pelatih dapat di lihat melalui dua hal yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian merupakan segala bentuk kemampuan yang dimiliki oleh seorang komunikator yang didasari oleh sejumlah pengalaman dan pendidikan yang telah komunikator tempuh. Melalui pengalaman yang telah dimilikinya maka ia akan sangat menguasai bidang tersebut dan untuk membagikan ilmunya kepada orang lain akan lebih mudah. Dari observasi yang penulis lakukan selama di lapangan, Pelatih Marching Band Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru ini adalah pelatih yang kompeten dan ahli dalam bidangnya.

Pelatih merupakan orang yang sudah mendalami seni musik sejak lama dan memiliki ragam prestasi dalam bidang musik baik secara individu maupun berkelompok.

Pelatih juga pernah mengikuti pelatihan mengenai marching band dengan pelatih marching band lain dari seluruh Indonesia. Pelatihan tersebut untuk menambah keahliannya saat ingin mengajar dan membina para muridnya. Jadi tidak diragukan lagi bahwa pelatih ini memiliki sejumlah keahlian dalam bidang seni musik. Pelatih juga dapat mengoperasikan beragam alat musik yang berbeda-beda, dimulai dari alat musik tradisi sampai alat musik modern bisa di mainkan oleh pelatih. Memiliki keahlian untuk memainkan beragam alat musik akan sangat sesuai untuk membina kelompok marching band yang terdiri dari beragam alat musik yang berebeda-beda, pelatih bisa mentransfer ilmunya dan membagikan ilmunya sehingga terjadi peningkatan kemampuan yang diharapkan.

Selanjutnya adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Jika komunikator tidak mempercayai komunikannya maka mereka tidak akan dapat menerima dan mencerna pesan maupun materi yang diberikan oleh komunikator.

Pelatih marching band sekolah dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru ini juga mendapatkan kepercayaan baik dari pihak sekolah maupun dari siswa dan siswi yang bergabung dalam kelompok marching band ini. Pelatih mendapatkan kepercayaan dari murid-muridnya yang terlihat saat para murid dengan sangat serius dan seksama mendengarkan juga mengikuti proses latihan berdasarkan instruksi yang diberikan oleh pelatih tersebut. Mereka juga mau melaksanakan arahan yang telah diberikan oleh pelatih tersebut tanpa meragukan maupun mempertanyakan hal tersebut. Semua di ikuti dan selama latihan berlangsung murid menunjukkan sikap

bahwa mereka sangat yakin bahwa hal yang diajarkan oleh pelatih adalah hal yang benar, sehingga mereka mengikuti latihan tersebut dengan sepenuh hati.

Kepercayaan lainnya yaitu Pihak sekolah telah mempercayakan kedua pelatih untuk tetap melatih dan membina para siswa dan siswinya selama lima tahun, dimulai sejak marching band ini mulai di hadirkan di sekolah ini. Pelatih masih memegang peranan yang penting. Selain sebagai pendidik namun juga sebagai kontributor utama yang menjalankan keseluruhan dari kegiatan pengembangan diri ini. Setiap aktivitas dari marching band ini akan menjadi tanggung jawab dari pelatih. Pelatih mendapatkan tanggung jawab besar karena ia memang layak dan mampu untuk mengembannya. Sampai sekarang sudah lima tahun kedua pelatih ini memegang posisi penting tanpa adanya pergantian sama sekali.

2. Penaksiran perilaku mula merupakan suatu strategi penetapan kedudukan dalam sebuah kelompok yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang menonjol dari dalam diri seseorang. Ketepatan pelatih dalam menempatkan setiap siswa dan siswi akan sangat berpengaruh kelompok marching band ini. Terdapat beberapa hal yang pelatih lakukan, diantaranya adalah pelatih melakukan pengamatan dan pendekatan pribadi kepada setiap siswa dan siswi yang baru bergabung dalam kelompok marching band ini. Setelah melakukan pengamatan maka pelatih akan melakukan pendekatan personal kepada setiap murid, pendekatan personal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi mengenal siapa murid yang diajarkannya dan pelatih akan mulai menganalisis alat apa yang cocok dengan dirinya setelah mempertimbangkan pengalaman yang murid miliki, hobi, hal yang ia sukai dan kemampuan dan sikap maupun karakter yang murid itu miliki, sampai pelatih bisa menarik kesimpulan bidang atau alat musik apa yang paling sesuai untuk dimainkan murid tersebut

Hal kedua yang dilakukan adalah melakukan pre-test terhadap alat tersebut. Setelah melakukan sejumlah pengamatan maka pelatih akan menentukan dan memilih alat musik yang dikira tepat untuk mereka. Setelah memilih dan menyerahkan alat tersebut pada murid, pelatih akan melakukan tes kepada murid tersebut. Apakah murid tersebut memang layak setelah di test dan murid tersebut memang memiliki faktor-faktor yang mendukung maka alat musik tersebut akan menjadi alat musik yang akan terus ia pergunakan dalam proses kepelatihan marching band ini.

Dan yang terakhir adalah proses adaptasi. Adaptasi dilakukan untuk membiasakan murid tersebut pada alat musik yang akan menjadi rekannya dalam marching band ini. Melalui adaptasi maka murid akan terbiasa dalam penggunaan alat musik tersebut dan dalam proses latihannya murid tidak menjadi kaku dan murid dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki melalui media alat musik tersebut.

3. Metode menjadi kajian yang penting karena proses pelatihan terhadap komunikasi akan disesuaikan berdasarkan penggunaan metodenya. Dalam pelatihan ini terdapat sejumlah metode yang digunakan oleh komunikator, yang diantaranya adalah : Metode Komando, Metode Demonstrasi, Metode Diskusi, Metode Latihan, Metode tanya jawab dan Metode latihan dengan teman. Metode-metode ini merupakan sejumlah metode yang digunakan dalam proses kepelatihan marching band di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru.

Dalam pelatihan marching band ini metode yang paling digunakan pelatih adalah menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode Komando. Metode demonstrasi menjadi acuan utama siswa dalam berlatih alat musik yang ada. Metode demonstrasi menjadi metode utama karena bagi para murid melihat cara menggunakan dan memainkan alat musik secara langsung akan lebih mampu memberikan mereka pemahaman

ketimbang menerima ceramah panjang lebar yang akan membuat mereka kebingungan dan bosan. Melalui metode demonstrasi yang dilakukan secara langsung oleh pelatih, murid dapat mengati, dan kemudian akan meniru hal yang dilakukan oleh pelatih sembari mencoba memahami sepenuhnya bagaimana cara menggunakan alat musik itu dan memperdalam kemampuan mereka melalui pengamatan mereka terhadap apa yang dilakukan oleh pelatih.

Metode komando merupakan metode yang dipergunakan pelatih dalam memberikan arahan yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh para murid-murid yang sedang berlatih. dengan menggunakan metode komando maka pelatih akan membina siswa dan siswa akan tau bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan dengan perintah maupun komando yang telah disampaikan sebelumnya. Komando yang diberikan pelatih merupakan penggerak utama siswa dalam berlatih menggunakan alat musik tersebut. Pada penerapannya komando diberikan agar siswa dan siswa mengerti hal apa yang harus mereka lakukan.

Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode latihan. Metode latihan merupakan salah satu metode utama yang harus dipergunakan. Melalui serangkaian latihan yang intensif dan serius maka kemampuan bermusik dari setiap murid-murid akan tumbuh dan berkembang untuk kedepannya. Apalagi dalam hal ini siswa dan siswi yang tergabung dalam kelompok marching band ini adalah mereka yang sebelumnya tidak memiliki dan tidak pernah bermain alat musik sebelumnya. Sehingga penting bagi pelatih untuk terus memberikan pelatihan yang tepat dan ideal bagi para siswa dan siswi untuk menujung dan meningkatkan kemampuan mereka.

Melalui metode latihan juga murid akan terbiasa dan semakin piawai untuk memainkan alat musik, mereka tidak akan kaku lagi dan akan menguasai permainan mereka dan layak untuk dipertunjukan kepada banyak orang. Latihan alat musik

ini juga memberikan ragam manfaat lain seperti membantu siswa untuk meningkatkan daya ingat, daya fokus, dan memberikan pemahaman dalam memainkan alat musik serta menimbulkan rasa bangga pada alat musik dan cinta pada kesenian

Metode lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah metode diskusi dan tanya jawab. Melalui metode ini siswa dan siswi akan diberikan waktu dan tempat untuk memantapkan pemahaman mereka terhadap arahan yang diberikan oleh pelatih. Dalam sebuah proses komunikasi instruksional umum ditemui para komunikan yang tidak memahami perintah ataupun arahan yang diberikan dalam proses latihan tersebut, sehingga penting untuk menyediakan tempat dan waktu bagi mereka untuk menjawab semua keraguan dan masalah yang mereka hadapi. Melalui metode tanya jawab dan metode diskusi ini siswa juga dibina untuk menjadi siswa yang aktif dan partisipatif dalam kelas, menjadi siswa yang gemar berdiskusi dan mau tidak malu bertanya dan mau untuk maju dan menyelesaikan ketidakpahaman mereka.

Dan yang terakhir adalah metode latihan dengan teman. Metode latihan dengan teman merupakan salah satu metode yang sangat ideal dipergunakan dalam melatih dan meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik siswa dan siswi yang tergabung dalam kelompok marching band tersebut. Melalui latihan dengan teman para siswa dan siswi akan dipacu semangat bersaing dan berlatihnya agar dapat mencapai level yang sama dengan temannya. Melalui persaingan dan pelatihan antar teman tersebut dapat membangun semangat berlatih yang baik diantara kedua murid, mereka akan bersemangat untuk saling berpacu dalam prestasi.

4. Beberapa hambatan yang terjadi dalam kepelatihan marching band di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu hambatan pada sumber/komunikator, hambatan pada saluran dan hambatan pada

komunikasikan. Semua hambatan-hambatan yang terjadi didalam proses komunikasi instruksional dan didalam proses latihan ini menyebabkan proses latihan menjadi terganggu dan menjadi tidak kondusif. Latihan yang tidak kondusif akan menghambat siswa untuk meningkatkan kemampuan penggunaan alat musik mereka.

Hambatan yang terjadi salah satunya adalah hambatan pada sumber. Hambatan pada sumber dimaksudkan kepada kendala-kendala yang berasal dari komunikator selaku pihak yang akan memberikan arahan dalam sebuah proses komunikasi instruksional. Kendala yang seringkali berasal dari komunikator dalam latihan ini adalah penggunaan bahasa. Komunikator kadang kelepasan untuk berbicara menggunakan bahasa yang tidak dimengerti untuk anak kecil dan anak yang masih sekolah dengan umur yang masih sangat muda. Komunikasi dalam hal ini adalah siswa dan siswi sekolah dasar yang rata-rata siswanya baru belajar Alat Musik di sekolah untuk pertama kalinya dan sebelumnya tidak pernah bermain alat musik. Terdapat sejumlah bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh mereka saat pelatih menyampaikan instruksi dan arahnya. Apalagi dalam kesehariannya pelatih adalah seorang musisi yang sudah profesional dalam bidang seni musik. Bahasa yang digunakannya pun akan berbeda saat berada di lingkungan sosial dan lingkungan tempat ia membina dan melatih para siswa dan siswi. Karena itu ini menyebabkan terjadinya hambatan yaitu ketidakpahaman siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh pelatih karena bahasa yang digunakan dalam sesi latihan.

Hambatan lainnya yang terjadi adalah hambatan karena saluran. Hambatan karena saluran merupakan segala bentuk hambatan yang disebabkan karena berbagai atribut pendukung dalam latihan marching band ini. Seperti misalnya terhambat dan terganggunya proses latihan disaat alat musiknya rusak, kemudian suasana dalam kelas yang kurang kondusif seperti sangat

panas dan segala bentuk suara dan kebisingan yang mengganggu konsentrasi murid dalam bermain, dan kemudian adanya sejumlah anak murid lainnya yang melakukan aktifitas pengemabangan diri juga sehingga itu mengganggu konsentrasi mereka dalam berlatih alat musik. Kondisi eksternal disekitar sangat mempengaruhi bagaimana berjalannya proses latihan marching band ini. Jika faktor-faktor tersebut menyebabkan sejumlah gangguan maka akan mengakibatkan terjadinya hambatan pada siswa dan siswi

Dan hambatan yang terakhir adalah hambatan yang berasal dari komunikasi. Setiap komunikasi yang ada juga berpotensi untuk menimbulkan sejumlah gangguan. Dalam hal ini yang menjadi hambatan dari komunikasi adalah ketidakfokusan dari siswa saat mendengarkan arahan dan demonstrasi dari pelatih, kemudian daya serap dari setiap siswa yang berbeda-beda. Ada yang mampu untuk menangkap maksud guru dan ada juga yang tidak. Hal ini menjadi hambatan dalam latihan yang sedang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komunikasi instruksional yang dilakukan oleh pelatih berjalan dengan baik, dan dibalik semua itu pelatih yang mendidik murid-murid ini memiliki peranan yang sangat besar. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pelatih berhasil disalurkan kepada murid-murid melalui aktivitas komunikasi yang terjadi dalam latihan marching band ini. Pelatih mampu membina para siswa karena pelatih sudah memiliki kemampuan dan keahlian yang sangat mendukung dalam pelatihan marching band ini. Karena itu dapat di yakini bahwa pelatih marching band ini memiliki kredibilitas yang kuat sebagai seorang pelatih dan sebagai seorang komunikator dan layak untuk membina komunikannya.

2. Penaksiran Perilaku mula dalam marching band ini merupakan cara pelatih

untuk menentukan tempat dan bidang dan alat musik apa yang paling sesuai dengan bakat dan kecenderungan awal mereka. Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan diantaranya adalah penaksiran perilaku mula dimana pelatih mendalami karakter siswa, kemudian melalui pengujian awal untuk melihat batas kemampuan siswa dan adaptasi untuk membiasakan siswa terhadap alat musik yang mereka miliki.

3. Metode Komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam kepelatihan marching band ini adalah menggunakan metode-metode yang menunjang proses latihan dalam marching band ini. Metode-metode tersebut antara lain adalah : Metode komando dimana pelatih memberikan arahan dan memberikan instruksi yang tepat. Lalu ada metode latihan dan metode demonstrasi, yaitu dimana pelatih akan mendemonstrasikan dan memberikan sejumlah teknik bagaimana cara memainkan alat musiknya, kemudian akan dilakukan latihan secara berulang oleh setiap murid sampai mereka bisa memainkan alat musik itu seperti yang di contohkan pelatih. Selanjutnya jika ada hal yang tidak dimengerti oleh murid, pelatih akan menjawabnya melalui diskusi dan sesi tanya jawab sehingga tidak terjadi ketidakpahaman karena instruksi yang diberikan pelatih.

4. Hambatan komunikasi instruksional yang terjadi dalam kepelatihan marching band ini adalah meliputi hambatan pada sumber yaitu saat pelatih memberikan instruksi kepada siswa-siswi sering terjadi *miss communication* atau kesalahan pemaknaan dari siswa, sehingga seringkali tidak tercapainya tujuan yang disampaikan oleh para pelatih. Hambatan juga terjadi ketika pelatih membagi perhatiannya per kelompok musik.. Kemudian hambatan lainnya yang juga sangat mempengaruhi dalam proses kepelatihan ini adalah rusaknya alat-alat musik yang ada dan dalam memperbaiki alat-alat musik tersebut akan memakan waktu yang cukup lama

,sehingga latihan harus di berhentikan untuk sementara. Saat kondisi alat yang tidak lengkap maka untuk membina siswa harus terhenti dikarenakan tidak adanya alat cadangan. Hambatan lain yang terjadi adalah hambatan yang di sebabkan oleh komunikasi. Komunikasi dalam proses pelatihan ini adalah siswa dan siswi sekolah dasar yang dalam tahap perkembangan usia mereka. Beberapa siswa aktif dan selalu bergerak dengan tidak tentu arah, saat mereka asik bercerita dan bermain dengan teman-temannya dan bukannya berlatih, juga saat latihan mereka tidak mendengarkan pelatih dan mulai bermain dengan sesukanya sehingga menyebabkan terjadinya keributan dan gangguan pada siswa dan siswi lainnya yang sedang belajar bermain alat musik sehingga latihannya menjadi tidak efektif.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk Kelompok Marching Band Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru adalah :

1. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mencoba untuk menggali lebih lagi terkait Pola Komunikasi yang terjadi antara Pelatih dan Pembimbing Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru ini dan meneliti tentang Komunikasi Persuasif yang dilakukan pihak sekolah terhadap murid-muridnya pada kelompok marching band ini.
2. Terus mengembangkan pendidikan diluar kegiatan akademik seperti kegiatan marching band ini. Mengembangkan pendidikan seperti ini patut di apresiasi dan terus di pertahankan kedepannya untuk lebih meningkatkan kualitas dan kapastitas lulusan sekolah dasar negeri ini
3. Perbaikan dan Perawatan Fasilitas dan alat musik ini menjadi satu hal yang harus sangat diperhatikan dan segera di tangani. Jangan dibiarkan berlarut-larut dan terlalu lama untuk memperbaikinya. Jika tidak alat yang mendukung maka akan menghambat latihan dari para siswa.

Karena itu, penting untuk tetap menjaga dan memelihara sarana dan media pembelajaran, yang mana dalam hal ini sangat penting untuk terus memperhatikan kondisi dari alat musik yang ada dan harus sigap untuk memperbaiki jika alat musik tersebut bermasalah.

4. Kepada orangtua teruslah mendukung anak-anak untuk semakin giat berlatih dalam marching band ini, karena dukungan orangtua yang menjadi salah satu penyebab anak mau untuk tetap berpartisipasi dalam kelompok marching band ini. Baik itu dukungan secara materi maupun secara psikis, diharapkan orangtua akan selalu peduli terhadap kegiatan anak-anaknya.

5. Metode yang digunakan pelatih sudah tepat dan efisien tetapi ada baiknya juga pelatih perlu mengembangkan metode-metode lain dengan lebih variatif dan kreatif. Sehingga murid-murid yang berlatih tidak menjadi jenuh dan terbebani dengan proses yang latihan yang ada

6. Untuk kedua pelatih diharapkan tetap mempertahankan kinerjanya yang sekarang, karena dengan kolaborasi yang baik diantara pelatih maka proses belajar-mengajar dan proses latihan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Paturusi. 2013. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta. PT. Asri Mahasatya.
- Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media
- Alwasih. A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian Kualitatif*. Jakarta. Pustaka Raya.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Predana Media Grup.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmawan, Deni & Supriadie Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Effedy, Onong Uchijana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Husdarta & Saputra, Y.M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru. Jakarta
- Liliwery, Alo. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta. LKSI
- Littlejohn, W. Stephen & A. Foss Karen. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika
- Kinardi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta. PT. Eksatama Pratiwi.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenadamedia
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi, Konsep & Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Supartono. 2004. *Ilmu budaya dasar*. Bogor. Ghalia Indonesia. Jakarta. PT. Rajagrafindo

Yasir. 2010. Teori Komunikasi. Pekanbaru. CV. Witra Irzani Pekanbaru.

Yusuf, M Pawit. 2010. Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek. Jakarta. Bumi Aksara

Yusuf, Muri. 2014. Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan. Jakarta : Kencana

West, Richad, & Lynn. H. Turner.2009. Teori Komunikasi. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika

Tim Redaksi KBBI . 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Novrida H.S, Monica. 2017. Komunikasi Instruksional Pelatih Dalam Latihan Teknik Bernyanyi Paduan Suara Cantabile Pekanbaru. Pekanbaru. Universitas Riau

Arissya, Giva. 2016. Komunikasi Instruksional Guru dalam Penanaman Nilai Budaya Melayu pada Murid SMA Negeri 3 Pekanbaru. Pekanbaru. Universitas Riau

Ekkelsoa Putra Wibawa, Iyar. 2016. Marching Band SMP Pangudi Luhur Domenico Savio Semarang Kajian : Anrasemen dan Manajemen. Semarang. Universitas Negeri Semarang

Sebira Marco, Hermawan. 2015. Marching Band Sebagai Pendidikan Berkarakter: Sebuah Solusi Komprehensif Pendidikan Non-Formal Bagi Remaja. Jakarta. Univeritas Binus.

<https://www.beritasatu.com/seni/528779-marching-band-uii-sabet-juara-3-kelas-dunia.html> diakses pada 23 januari 2019 Pukul 14.00 WIB

<http://www.okezone.news/marching/sea/23456-marching-band-opening-pada-sea-games-indonesia.html> diakses pada Juli 2018, Pukul 20.00 WIB

[http://www.beritasatu.com/olahraga/47940-8-pdbi-persiapkan-kejuaraan-drum-band-](http://www.beritasatu.com/olahraga/47940-8-pdbi-persiapkan-kejuaraan-drum-band-tingkat-nasional.html)

[tingkat-nasional.html](http://www.beritasatu.com/olahraga/47940-8-pdbi-persiapkan-kejuaraan-drum-band-tingkat-nasional.html) diakses pada juni 2018, Pukul 11.00 WIB

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/08/mendikbud-penguatan-pendidikan-karakter-tidak-ubah-struktur-kurikulum>

diakses pada juni 2018 Pukul 11.00 WIB
<Http://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id/In dex11.Php?Kode=096011&Level=3>

diakses pada November 2018 Pukul 15.00 WIB